



PUTUSAN

Nomor 1/Pdt.G/2021/PA.Mur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Maumere yang mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis, menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, tempat dan tanggal lahir Xxx, 12 Desember 1987, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, sebagai Penggugat;

m e l a w a n

Tergugat, tempat dan tanggal lahir Xxx, 25 Agustus 1987, agama Islam, pekerjaan Nelayan, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa bukti-bukti;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat telah mengajukan gugatan cerai tertanggal 04 Januari 2021 yang telah didaftar dalam register perkara dengan nomor

Hal. 1 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1/Pdt.G/2021/PA.Mur, tanggal 04 Januari 2021, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat pada Hari senin Tanggal 30 Mei 2011 dan dicatat oleh Penghulu / Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Xxx, Kabupaten Sikka, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor: xx/xx/V/2011 tertanggal, 30 Mei 2011;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat telah tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat di Kabupaten Ende selama 3 tahun mulai dari Tahun 2011-2013 dan pada tahun 2014 pindah ke Maumere dan tinggi di rumah bibi Penggugat;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat Telah di karuniai 2 (dua) orang anak masing-masing bernama:
 - 3.1 Anak 1, Jenis kelamin perempuan, tanggal lahir Ende 09 Agustus 2012;
 - 3.2 Anak 2, jenis kelamin laki-laki, tanggal lahir Larantuka 17 November 2017, dan Kedua anak tersebut sekarang berada dalam pengasuhan nenek Penggugat;
4. Bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis dan bahagia, namun sekitar bulan Februari 2017 keadaannya mulai tidak harmonis karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan:
 - 4.1 Tergugat selingkuh bersama Perempuan lain bernama WIL dan sekarang keduanya sudah menikah tanpa sepengetahuan Penggugat;

Hal. 2 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 4.2 Tergugat tidak memberikan nafkah lahir kepada Penggugat dan kepada kedua anaknya selama 3 tahun;
5. Bahwa puncak keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi pada bulan Februari 2017 Penggugat sudah merasa tidak nyaman bersama Tergugat karena Tergugat sering mencaci maki Penggugat dan Tergugat melakukan kekerasan fisik kepada Penggugat dengan sering memukul Penggugat dan Tergugat sudah masuk Agama Katolik;
6. Bahwa akibat perselisihan dan pertengkaran tersebut menyebabkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak ada kebahagiaan lahir dan batin lagi. Saat ini Penggugat dan Tergugat tidak lagi tinggal bersama, Penggugat tinggal di rumah bibi Penggugat di Kabupaten Sikka, sedangkan Tergugat tinggal di Ende sampai sekarang;

Berdasarkan alasan / dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Maumere, Cq Majelis Hakim yang memeriksa, mengadili dan memutus perkara ini untuk menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut

Primer

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak Satu bai'n suhro Tergugat (Tergugat), terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebaskan biaya yang timbul akibat perkara ini berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku;

Subsider

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Hal. 3 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap sendiri ke persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasa hukumnya, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasihati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya pemeriksaan perkara dimulai dengan membacakan surat gugatan Penggugat tersebut yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti tertulis berupa:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat NIK 53081xxxxxxx yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sikka tanggal 31 Januari 2018, bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya (P.1);
- b. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: xx/xx/VI/2011 atas nama Tergugat dan Penggugat yang dikeluarkan oleh Kepala KUA Kecamatan Xxx tanggal 30 Mei 2011, bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya (P.2);
- c. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Tergugat (Kepala Rumah Tangga)

Hal. 4 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

No 53071xxxxxx yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka tanggal 19 Oktober 2017, bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya (P.3);

Bahwa Penggugat juga telah menghadirkan saksi-saksi dibawah sumpah yang keterangannya sebagai berikut:

1. Saksi 1, umur 28 tahun (Keponakan);

Saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat pertama tinggal di rumah orang tua saksi di Maumre, kemudian pindah ke Ende sampai tahun 2014, setelah itu pindah kembali ke rumah orang tua saksi di Maumere;
- Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak;
- Bahwa sejak awal tahun 2021, saksi mulai sering mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar. Saat itu Penggugat sedang hamil muda;
- Bahwa saksi kadang mendengar langsung pertengkaran Penggugat dan Tergugat ketika Tergugat sedang berada di rumah, dan kadang saksi mendengar Penggugat bertengkar dengan Tergugat saat Penggugat telpon Tergugat ketika Tergugat sedang tidak ada di rumah;
- Bahwa masalah penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat yang saksi ketahui adalah karena Tergugat menjalin hubungan dengan perempuan lain bernama WIL. Bahkan, Tergugat telah

Hal. 5 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



mengaku menikah dengan perempuan tersebut dan telah punya anak. Saksi mengetahuinya dari cerita Penggugat dan juga dari foto-foto dan video yang diunggah Tergugat di akun Facebooknya;

- Bahwa sejak Februari 2017 Penggugat dan Tergugat sudah tinggal bersama, karena Tergugat tinggal di Kabupaten Ende sampai sekarang;
- Bahwa selama berpisah rumah Tergugat sudah tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat. Tergugat hanya pernah datang menemui Penggugat saat Penggugat akan melahirkan di Kabupaten Larantuka. Tergugat datang untuk menandatangani persetujuan karena Penggugat akan melahirkan dengan jalan sesar. Setelah Penggugat melahirkan, Tergugat kembali ke Ende dan Penggugat kembali ke Maumere;

2. Saksi 2, umur 32 tahun (tetangga);

Saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di Kabupaten Ende selama sekitar 3 tahun, kemudian pindah ke rumah bibinya Penggugat di Maumere;
- Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai dua orang anak;
- Bahwa sejak Penggugat hamil sekitar 6 bulan anak kedua, Penggugat sering cerita kepada saksi bahwa Penggugat dan Tergugat sering tengkar karena Tergugat punya wanita lain, Penggugat sering dipukul oleh Tergugat dan tidak diberi nafkah;

Hal. 6 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi pernah diperlihatkan foto-foto dan video Tergugat dengan perempuan lain oleh Penggugat melalui akun Facebook Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal serumah sejak Penggugat sering bercerita masalah rumah tangganya kepada saksi. Setiap kali saksi main ke rumah Penggugat saksi tidak pernah melihat ada Tergugat di rumah Penggugat;

Bahwa terhadap keterangan para saksi tersebut, Penggugat menyatakan telah cukup;

Bahwa Penggugat telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya bahwa gugatan Penggugat telah terbukti berasalan hukum dan mohon dikabulkan;

Bahwa selanjutnya Penggugat menerangkan tidak akan mengajukan alat bukti maupun keterangan lagi, dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka semua yang tertulis dalam berita acara sidang dianggap termuat kembali dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk hadir di persidangan tetapi tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai kuasanya, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka oleh

Hal. 7 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karenanya Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diputus tanpa kehadiran Tergugat;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara sebagaimana gugatan Penggugat, majelis hakim perlu terlebih dahulu mempertimbangkan mengenai:

1. Kewenangan Pengadilan Agama untuk memeriksa gugatan Penggugat *a quo*;
2. Kedudukan hukum (*legal standing*) Penggugat *a quo*;

Kewenangan Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana terakhir telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, menyatakan bahwa gugatan perceraian diajukan oleh istri atau kuasanya kepada Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi tempat kediaman Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 (Kartu Tanda Penduduk) dan P.3 (Kartu Keluarga), terbukti bahwa Penggugat bertempat tinggal di alamat sebagaimana tersebut pada surat gugatan Penggugat yang merupakan daerah yurisdiksi Pengadilan Agama Maumere, oleh karenanya Pengadilan Agama Maumere berwenang untuk memeriksa dan memutus gugatan *a quo*;

Kedudukan Hukum (*legal standing*) Penggugat

Menimbang, bahwa menurut ketentuan Pasal 73 ayat (1) tersebut di atas, gugatan perceraian diajukan oleh istri atau kuasanya;

Hal. 8 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, yang merupakan akta autentik yang memiliki nilai pembuktian sempurna dan mengikat, terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang menikah sejak tanggal 30 Mei 2011, sehingga dengan demikian Penggugat memiliki kedudukan hukum (*legal standing*) untuk bertindak sebagai pihak di hadapan Pengadilan;

Pokok Perkara

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat memiliki kedudukan hukum (*legal standing*) untuk bertindak sebagai pihak dalam gugatan *a quo* maka selanjutnya Pengadilan akan mempertimbangkan pokok perkara gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa Penggugat mendasarkan gugatannya pada alasan yang pada pokoknya adalah bahwa sekitar bulan Februari 2017 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat selingkuh bersama Perempuan lain bernama WIL dan sekarang keduanya sudah menikah tanpa sepengetahuan Penggugat. Akibat pertengkaran tersebut, sejak bulan Februari 2017 Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal, dan Tergugat sudah tidak memberi nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa walaupun pemeriksaan perkara ini tanpa dihadiri pihak Tergugat di persidangan, akan tetapi karena menyangkut bidang perceraian, maka sesuai prinsip dan asas yang terdapat dalam penjelasan Undang-Undang Nomor: 1 Tahun 1974 angka 4 huruf (e), Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan-alasan yang menjadi dasar gugatan Penggugat tetap harus dibuktikan;

Hal. 9 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dari alasan gugatan Penggugat tersebut maka yang menjadi masalah utama yang harus dibuktikan adalah apakah benar antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dengan sebab tersebut di atas yang berakibat hubungan Penggugat dengan Tergugat menjadi tidak harmonis, dan apakah ketidakharmonisan hubungan Penggugat dengan Tergugat masih bisa diperbaiki atau didamaikan;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya tersebut Penggugat telah menghadirkan dua orang saksi ke depan sidang, masing-masing Saksi 1 (Keponakan) dan Saksi 2 (Tetangga). Para saksi tersebut adalah orang-orang yang tidak terlarang untuk memberikan kesaksian di depan sidang menurut ketentuan khusus yang berlaku di lingkungan Peradilan Agama, dan masing-masing dibawah sumpah dan secara terpisah telah memberikan keterangannya mengenai apa yang mereka ketahui secara langsung tentang rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, seperti terurai pada bagian duduk perkara, keterangan mana antara saksi satu dengan yang lainnya saling menguatkan, sehingga isi keterangannya dapat diterima sebagai alat bukti yang sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat yang dikuatkan dengan keterangan saksi-saksi yang diajukan Penggugat ditemukan fakta-fakta mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagai berikut:

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat telah hidup bersama dengan bertempat tinggal terakhir di rumah bibinya Penggugat di Maumere;
- Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat dikaruniai 2 orang anak;

Hal. 10 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sejak Penggugat hamil anak kedua, sekitar tahun 2017, antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Tergugat telah menjalin cinta dengan perempuan lain asal Kabupaten Ende bernama WIL;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak Februari 2021, Penggugat tetap tinggal di Maumere sedangkan Tergugat tinggal di Ende;
- Bahwa selama pisah rumah Tergugat sudah tidak memberi nafkah kepada Penggugat sampai serang;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik, bahkan telah dikaruniai anak. Namun, sejak Penggugat hamil anak kedua, antara Penggugat dan Tergugat terbukti sering berselisih dan bertengkar yang pada pokoknya dikarenakan Tergugat telah menjalin cinta dengan perempuan lain asal Kabupaten Ende bernama WIL, dan akibat pertengkaran tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah karena Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tinggal di Ende yang hingga sekarang sudah berlangsung selama sekitar 4 tahun tanpa memberi nafkah sebagai mana mestinya kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menyampaikan saran dan nasihat kepada Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi dalam kesimpulannya Penggugat masih tetap pada pendiriannya untuk bercerai dari Tergugat. Di sisi lain, Tergugat juga tidak pernah menghadiri persidangan meskipun telah dipanggil secara sah, maka hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pihak Tergugat

Hal. 11 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pun benar-benar sudah tidak memiliki perhatian akan nasib rumah tangganya dengan Penggugat;

Menimbang, bahwa menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa;

Menimbang, bahwa menurut Syariat Islam perkawinan merupakan sarana bersatunya laki-laki dan wanita untuk melahirkan ketenteraman, yang dihiasi dengan rasa kasih dan sayang diantara pasangan suami-istri, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat ar-Ruum [30] ayat 21 yang artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dan jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk melahirkan ketenangan antara suami istri dalam sebuah ikatan lahir batin yang kokoh dengan jalan saling mengasihi dan menyayangi di antara pasangan suami dan istri;

Menimbang, bahwa ikatan lahir batin suami istri yang kokoh akan tercermin dari adanya beberapa indikator rumah tangga yang harmonis, antara lain:

Hal. 12 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Hidup bersama dalam sebuah tempat tinggal yang disepakati, kecuali ada alasan tertentu yang tidak bisa dihindari seperti menjalankan tugas negara, tugas belajar, dan sebagainya;
- Kehidupan rumah tangga yang relatif rukun, terjalin saling komunikasi yang baik, dan mampu mengatasi dengan baik setiap perselisihan atau persoalan rumah tangga yang muncul;
- Memiliki rumah atau tempat tinggal yang tetap dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara wajar;

Apabila dalam sebuah rumah tangga lahir atau muncul indikator-indikator yang sebaliknya, seperti: berpisah tempat tinggal dalam waktu yang lama tanpa alasan logis, terjadi pertengkaran terus menerus yang tidak bisa didamaikan, dan tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, maka patut diduga rumah tangga tersebut sedang bermasalah;

Menimbang, bahwa dalam perkara *a quo* telah terbukti antara Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal selama sekitar 4 (empat) tahun tanpa saling menjalankan kewajiban layaknya suami istri, tanpa ada tanda-tanda akan rukun kembali. Keadaan ini menunjukkan bahwa ikatan lahir dan batin yang menyatukan Penggugat dengan Tergugat bukan saja telah rusak, bahkan mungkin telah tidak ada lagi sehingga telah sulit untuk diperbaiki;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian di atas Pengadilan berpendapat keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat benar-benar telah pecah, dan bahwa dalam kondisi rumah tangga yang seperti itu tujuan pernikahan yakni untuk melahirkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang di

Hal. 13 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

antara pasangan suami-istri, sebagaimana disebutkan di atas, sudah sulit untuk diwujudkan;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah adalah sia-sia belaka, sebab bila dipaksakan untuk dipertahankan dipastikan akan menimbulkan mudarat yang berkepanjangan Penggugat dan Tergugat, sehingga Pengadilan berkesimpulan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah tidak dapat dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian di atas Pengadilan berpendapat gugatan Penggugat telah terbukti beralasan hukum sesuai ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, yakni antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 149 ayat (1) RBg., maka gugatan Penggugat telah dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian yang diputuskan terhadap Penggugat dan Tergugat adalah perceraian yang diputuskan oleh Pengadilan, maka perceraian tersebut termasuk ke dalam talak bain sughra sesuai ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam beserta penjelasannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana terakhir telah

Hal. 14 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diubah menjadi Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp431.000,- (empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada Hari Senin tanggal 25 Januari 2021 Miladiah bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Akhir 1442 Hijriah oleh kami Acep Sugiri, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Majelis, Fauzy Arizona, S.Sy. dan Ahmad Muliadi, S.Sy., masing-masing sebagai Anggota Majelis, putusan tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Majelis Hakim tersebut dengan dibantu Mustajib, S.H.I. sebagai Panitera Pengganti, dan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hal. 15 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis,

ttd

ttd

Fauzy Arizona, S.Sy.

Acep Sugiri, S.Ag., M.Ag.

Hakim Anggota II,

ttd

Ahmad Muliadi, S.Sy.

Panitera Pengganti,

ttd

Mustajib, S.H.I.

Hal. 16 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian Biaya Perkara:

1. PNBP
 - a. Biaya Pendaftaran : Rp30.000,00
 - b. Panggilan Pertama Penggugat : Rp10.000,00
 - c. Panggilan Pertama Tergugat : Rp10.000,00
 - d. Redaksi : Rp10.000,00
2. Biaya Alat Tulis Kantor : Rp50.000,00
3. Biaya Panggilan : Rp311.000,00
4. Meterai : Rp10.000,00

- Jumlah** : **Rp431.000,00**

Hal. 17 dari 17 Put. No. 1/Pdt.G/2021/PA.Mur